

## **PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM TERPADU ATTAWAAZUN PEMALANG**

Findi Herlangga, Ridwan<sup>1</sup>  
findiherlangga@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting mempersiapkan anak didiknya memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018-2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data diperoleh meliputi wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknis analisisnya yaitu dengan uji korelasi Product Moment. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi dengan menggunakan Purposive Sampling di kelas VIII yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh; pertama, pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang menunjukkan hasil rata-rata 65 yaitu terletak pada interval 41-70 dengan kategori "Cukup/Sedang". Prestasi siswa berdasarkan nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil rata-rata 88 yaitu terletak pada interval 71-90 dengan kategori "Baik". Kedua, data uji terkait hubungan antara dua variabel menggunakan perbandingan  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  pada data variabel pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa diperoleh  $r_{hitung}$  0,0002 dan setelah dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N=18$  taraf signifikansi 5% maka  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $(0,0002) < (0,468)$ . Karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis nilai ( $H_0$ ) terbukti "tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh guru pendidikan agama islam dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018-2019".*

*Kata Kunci: Pengaruh Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa*

### **A. Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003 Pasal 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>2</sup>. Pendidikan sendiri mempunyai arti suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

<sup>2</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm: 48.

keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>3</sup>

Islam memandang bahwa pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>4</sup> Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan tuhan (penciptanya), baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan sosial.<sup>5</sup>

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati<sup>6</sup> ditengah arus globalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam mempersiapkan anak didik yang memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia. Dalam hal ini hubungan Pendidikan Agama Islam juga dapat membantu terhadap prestasi belajar Anak didik

Belajar juga dapat diartikan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati dan menetapkan pendiriannya sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.70.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

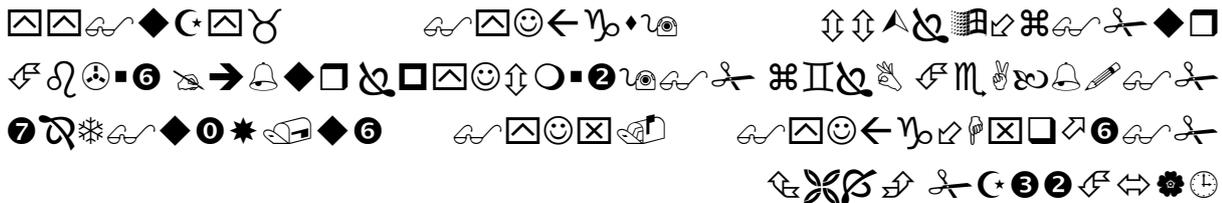
<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

SWT di akhirat.<sup>8</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang sangat penting khususnya bagi anak didik untuk menumbuhkan motifasi dalam proses pembelajaran. Karena kegiatan pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dua individu, bahkan dua generasi yang memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan diri.<sup>9</sup>



Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Al-Isra: 24)<sup>10</sup>

Dalam kaitanya dengan pendidikan harus ada peran primer untuk terwujudnya suatu pembelajaran yaitu guru sebagai eksekutor pertama dalam pendidikan. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal.<sup>11</sup> Dengan demikian Pendidikan Agama Islam tidak hanya berpaku pada agama saja atau nilai-nilai kerohanian. Karena dalam Pendidikan Agama Islam masih banyak ilmu-ilmu yang perlu digali yang kaitanya untuk kemajuan dalam proses belajar dan Berprestasi untuk memupuk segenap potensi yang dimiliki anak didik.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar untuk mencapai keberhasilan belajar. Dan melalui Pendidikan Agama Islam penulis melihat bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang berusaha untuk selalu mengajarkan mata pelajaran tersebut berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah dan juga materi yang sesuai dengan taraf berfikir siswa. Berdasarkan observasi di dalam lingkungan sekolah siswa dibiasakan sopan terhadap guru maupun antar sesama teman. Hal ini terlihat dengan adanya rasa kekeluargaan yang tinggi, yang salah

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 97.

<sup>9</sup> Ismail, *op.cit.*, hlm. 15.

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Penafsir Al-qur’an, *Al-Qur’an dan Terdjemah*, (Djakarta: Jasamu, 1970), hlm. 428.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

satunya adalah adanya saling berjabat tangan satu sama lain ketika bertemu dan berdoa sebelum ataupun sesudah belajar. Masalah yang sering ditemui rata-rata nilai PAI siswa kelas VIII hanya mendapatkan nilai dengan standard KKM, oleh karena itu sudah menjadi tugas guru untuk mendidik siswa-siswanya agar bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi siswa khususnya dalam prestasi belajar dan diharapkan guru dapat membimbing peserta didik secara aktif untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan potensi yang dianugerahi Allah kepadanya agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT. Masih ada siswa yang belum banyak memahami tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti belum dapat membaca lancar huruf Al-Qur'an, belum mengerti cara memakai pakaian sesuai tuntunan syari'at islam termasuk sholat wajib bagi umat Islam. Hal tersebut harus segera diatasi dengan berbagai usaha, agar tidak menjadi masalah dikemudian hari dalam proses pembelajaran..

## **B. Kajian Teori**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, nguru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, oleh sebab itu penempatan guru sesuai dengan kompetensi dan *expectasi* keilmuan merupakan syarat mutlak yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Disinilah letak pentingnya pengorganisasi (sumber daya manusia) yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, agar tidak salah sasaran dan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat bisa terealisasi. Pemilihan seorang guru untuk menguasai materi atau mapel tertentu memang harus selektif mungkin. Yang jelas pemilihan dan penempatan seorang harus mengikuti prinsip *the right man on the right place*. Dalam konteks ini, tidak ada seorang guru bisa mengajar kepada peserta didik suatu bidang mata pelajaran yang bukan keahlian. Apalagi tidak memiliki kualifikasi dan sertifikasi seorang pendidik. Seorang lulusan universitas umum harus

mengajar ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain-lain. Sedangkan yang lulusan dari lembaga tinggi Agama, seperti IAIN harus mengajar materi terkait. Sebisa mungkin mapel yang diampu oleh seorang guru diusahakan untuk tidak *overlapping*. Apalagi *mismatch* dengan kualifikasi dan kompetensinya.<sup>12</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa guru lah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat tapi lebih berarti lagi mengemban tanggung jawab sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.<sup>13</sup>

#### b. Guru Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Ada beberapa istilah dalam bahasa arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu

- a) *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yaitu yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*.
- b) *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, *internaslisasi*, serta amaliah

---

<sup>12</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesioanl Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011), hlm. 38-39

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 31.

- c) *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya
- d) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan peserta didiknya.
- e) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f) *Muaddib* adalah orang yang mampu meyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Guru menempati peranan suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Untuk setiap jenjang satuan pendidikan (mulai dari TK, SD, SMP sampai SMA/SMK), kemampuan profesional guru itu tidak diukur dari kemampuan intelektualnya *an sich*, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Keluasan wawasan ini dicirikan dengan tumbuhnya semangat keterbukaan dalam profesi (*profesional transparacy*), keluasan dan versifikasi layanan (*services*) dalam menunaikan tugas profesionalnya.

Seorang guru yang berkompeten berarti ia memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang telah direncanakan. Karena ia memiliki sejumlah kemampuan yang meliputi kemampuan berfikir abstrak, kreatif dan komitmen untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Tidak berhenti hanya pada aspek ini, ia dituntut memiliki kepedulian terhadap anak didik serta sosialnya sehingga setiap nafas dan gerakannya adalah cerminan pribadi profesional yang siap memberikan teladan dan ajaran bagi para peserta didiknya.

Hal tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagogik sebagaimana penjelasan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Lebih lanjut Depdiknas menjelaskan kompetensi pengelolaan pembelajaran ini

dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait kompetensi ini, diantaranya:

- (1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- (2) Kemampuan menyusun pembelajaran.
- (3) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- (4) Paham dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham teori-teori dan lain sebagainya
- (5) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Kompetensi berikutnya yaitu kompetensi kepribadian menurut Undang-undang guru dan dosen adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa. Kompetensi kepribadian ini sering disebut dengan kompetensi personal

Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi kepribadian, yang berhubungan dengan *personal competency* ini diantaranya adalah:

- (1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- (2) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- (3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata karma.
- (4) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

Berikutnya yaitu kompetensi profesional yang artinya adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Seorang guru dikatakan profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, sebab berhubungan secara langsung dengan kinerja yang ditampilkannya.

Berikutnya yaitu kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Menurut *Asian Institut for Teacher Education*. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan

datang. Kompetensi sosial guru, meliputi:

- (1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- (2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- (3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>14</sup>

Kalau kita lihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola takwa *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmai, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.<sup>15</sup>

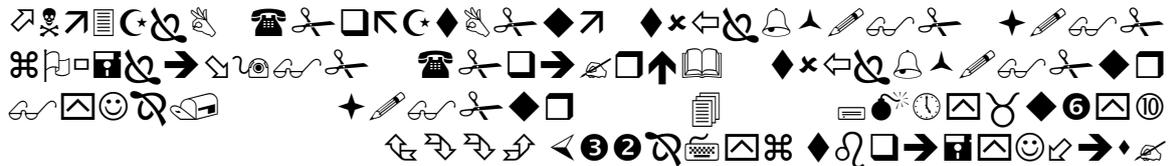
Disinilah pentingnya guru untuk dalam mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Sebagai guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.<sup>16</sup> Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:



<sup>14</sup> Syamsul Ma'arif, *op.cit.*, hlm. 11-15.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 29.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 41.



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah: 11) <sup>17</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.

#### 2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya.<sup>18</sup> Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk *Insan Kamil*, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

#### 3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi

---

<sup>17</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Penafsir Al-qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Jasamu, 1970), hlm. 910.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

#### 4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.<sup>19</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut Qohar dalam *Jamarah* mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.<sup>20</sup> Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*Prestasic*" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Dari pengertian tersebut prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, patang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh<sup>21</sup> dan untuk melihat prestasi belajar dalam dunia pendidikan bisa dengan nilai hasil *raport* dan peneliti hanya mengambil nilai pelajaran PAI sebagai acuan prestasi siswa.

### b. Tipe-tipe Prestasi Belajar

#### 1) Tipe Prestasi Belajar Kognitif

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 30-33

<sup>20</sup> Hamdani, *op.cit.*, hlm. 137.

<sup>21</sup> Darmadi, *op.cit.*, hlm. 295-296.

- a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*). Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik). Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan.
  - b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*). Tipe belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.
  - c) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi). Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.
  - d) Tipe prestasi belajar analisis. Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.
  - e) Tipe prestasi belajar sintesis. Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercemin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan mensistematisasi, dan lain-lain.
  - f) Tipe Prestasi belajar evaluasi. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan criteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operational dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.
- 2) Tipe Prestasi Belajar Afektif
- Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan

perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Prestasi belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semat-mata. Tipe prestasi belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan prestasi belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datar di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk: ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
- c) *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan yang berasal dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengalaman untuk menerima nilai dan kesepatakan terhadap nilai yang diterimanya.
- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.<sup>22</sup>

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian yang mempunyai keunggulan dalam menegakkan objektivitas. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Attawazun Pernalang pada kelas VIII. Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Peneliti menggunakan populasi

---

<sup>22</sup>Sudirman, makalah pendidikan <http://.blogspot.co.id/2012/01/1.html>  
Diunduh tgl 8 april 2019 jm 09:30 WIB

dan sampel dari SMP Islam Terpadu Attawaazun pada tahun ajaran 2018/2019 secara *Purposive Sampling* di kelas VIII dengan jumlah siswa 18.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dari segi cara teknik pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, kuisisioner (angket) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini tujuan angket yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui hasil dari data-data yang diobservasikan selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk diberikan kepada siswa. Adapun teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa sebagai bahan-bahanketerangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan. Selain itu, dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya.

Instrumen variabel bebas (x) dari penelitian ini adalah pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mengisi kuisisioner dengan kriteria dari pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam meliputi (1) Program dalam perencanaan pembelajaran, (2) Program dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) Program dalam mengevaluasi pembelajaran. Adapun variabel terikat (y) dari penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar menggunakan nilai *raport* dengan cara pengambilan data dan dokumentasi untuk melihat prestasi siswa

Dalam pengujian validitas *instrument*, peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi. Alasan penulis menggunakan rumus korelasi karena peneliti ingin mengetahui pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa. Rumus korelasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*<sup>23</sup> sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  selanjutnya di konsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf 5%, apabila:

$r_{xy} > r_{tabel}$  maka *instrument* dikatakan valid. Sebaliknya, jika

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 228.

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  maka *instrument* dikatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas *instrument*, peneliti menggunakan rumus *Spearman-Brown*<sup>24</sup> yaitu:

$$r_{11} = \frac{2x r^{1/2} 1/2}{(1 + r^{1/2} 1/2)}$$

Setelah hasil  $r_{11}$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan hasilnya lebih besar ( $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *instrument* tersebut *reliable*, sebaliknya bila hasil  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan hasilnya lebih kecil ( $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *instrument* tersebut tidak *reliable*.

Analisis data dilakukan setelah data penelitian yang telah diperoleh terkumpul secara menyeluruh kemudian data yang diperoleh dianalisis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan korelasi *product-moment*. Di dalam analisis ini penulis menginterpretasikan hasil yang diperolehnya yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.

Ketentuan bila  $r_{xy} <$  dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka “tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Guru terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang tahun ajaran 2018/2019”, tetapi sebaliknya bila  $r_{xy} >$  dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka “ada Pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.”

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan awal adalah adanya pengaruh positif terhadap guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019”. Dengan kata lain, semakin meningkatkan guru Pendidikan Agama Islam maka semakin berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Ha : Terdapat Pengaruh Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Data

#### a) Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 359.

Untuk memperoleh data pembelajaran guru, penulis membuat angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang berisi seputar pembelajaran guru PAI yang bernama Agus Muslikh, S.Ag dikelas VIII. Dan hal ini sesuai dengan pengamatan langsung penulis di dalam kelas pada guru PAI bahwa beliau mengemukakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, sebelum memulai materi pelajaran supaya guru tersebut mempunyai target terhadap kompetensi yang harus di tempuh oleh anak didiknya. Pengolahan data statistik deskriptif dari masing-masing variabel untuk diperoleh gambaran masalah yang diajukan, yaitu Pengaruh Guru Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pernalang Tahun Ajaran 2018/2019 dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, steam *and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interprestasi data. Dengan penggunaan angket penelitian yang berjumlah 15 butir soal. Terdiri dari 1-15 tentang Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam, serta nilai raport mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester II ada 18 siswa yang mana variabel X menggunakan tiga jawaban alternatif meliputi: Ya dengan skor= 4, Kadang-kadang dengan skor= 3, Tidak dengan skor= 2.

Kisi-kisi Instrumen variabel X ( Pendidikan Agama Islam )

No	Indikator	No Item
1.	Meningkatkan kualitas dalam penyampaian materi dan metode dalam pembelajaran.	1,9,11,14,15
2.	Meningkatkan penyampaian materi menggunakan Media Pembelajaran.	3,4,10,12,13
3.	Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan memberikan tugas atau PR dan memberikan kesempatan bertanya kepada guru atau sebaliknya.	2,5,6,7,8

Dari fakta dilapangan didapatkan sebanyak 18 siswa yang harus menjawab pertanyaan angket yang berjumlah 15 soal. Sejumlah 157 siswa menjawab atau menyatakan Ya, ada 55 siswa menjawab kadang-kadang dan ada 77 yang menjawab Tidak. Hal ini sesuai dengan pengamatan langsung penulis didalam kelas pada siswa.

b) Prestasi belajar siswa kelas VIII

Variabel (Y) Prestasi belajar diperoleh dari nilai mapel PAI rapot siswa semester genap (PAS) tahun ajaran 2018/2019

NO	Nama	Prestasi Siswa (Y)
1	Aska Aisal Jamil	82

2	Bulan Ade Tri Junia	78
3	Elsa Refina	82
4	Fitra Nur Faizal	77
5	Gita Dwi Febriana	88
6	Muhamad Khamidan Naim	86
7	Mukhodhim	84
8	M Alvansyah Inzar Inzagy	79
9	Nur Iswa Sofiana	84
10	Rosita Amanda	85
11	Siti Aminah	87
12	Sri Indah Lestari	77
13	Syahrul Andre Asikin	80
14	Tri Azel Firmansyah	80
15	Tri Widi Arti	85
16	Vina Atri Lestari	84
17	Wandi Adalaksono	80
18	Winda Melani	82

*Pengujian Persyaratan Analisis Data*

a. Data Analisis Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X)

Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam tergolong penting dalam lingkungan pendidikan, salah satu manfaat yang dapat diambil ialah materi untuk penanaman, pelaksanaan, hingga pembiasaan islami bagi semua orang. Karena itulah penulis, berkemampuan mengolah data penelitian berupa angket mengenai pengaruh guru pendidikan agama islam kemudian diberikan kepada siswa kelas VIII islam berjumlah 15 soal dengan 3 jawaban kriteria, yang sudah dijelaskan pada deskripsi data. Tidak itu saja penulis juga mendapat kesimpulan jawaban wawancara terhadap pelaksana pendidikan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang pertama penulis menganalisis hasil angket penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki rentang skor 42 sampai 65. Dan hasil analisisnya diperoleh range sebesar 5, panjang kelasnya sebanyak 1

Data tersebut dapat interprestasi dengan bantuan statiska inferensial berupa tabel *distribusi frekuensi* dan maupun tabel interval yang diperoleh dari nilai hasil angket. Dalam analisis distribusi frekuensi data dibutuhkan banyak kelas dan panjang kelas.

b. Data Analisis Prestasi Siswa Variabel (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
77,00	2	11,1	11,1	11,1
78,00	1	5,6	5,6	16,7

79,00	1	5,6	5,6	22,2
80,00	3	16,7	16,7	38,9
82,00	3	16,7	16,7	55,6
84,00	3	16,7	16,7	72,2
85,00	2	11,1	11,1	83,3
86,00	1	5,6	5,6	88,9
87,00	1	5,6	5,6	94,4
88,00	1	5,6	5,6	100,0
Total	18	100,0	100,0	

Analisis pada tabel di atas menggambarkan tentang data kelompok dari variabel Y, dapat terlihat skor terendah dari pengaruh guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 77, sedangkan skor tertinggi adalah 88. Skor-skor tersebut diperoleh dari hasil data penelitian uji deskriptif data. Penulis menggunakan bantuan SPSS versi 22 dalam menghitung dan mentabulasi dan tunggal menjadi data kelompok seperti pada tabel di atas.

### c. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 18 = 1 + 3,3 \times 1,25$$

$$K = 1 + 4 \times 1,25 = 5$$

Range (Ra) = dataran tinggi (dt) – dataran rendah (dr)

$$Range (Ra) = 65 - 42 = 23$$

$$P = \frac{Ra}{K} = \frac{23}{5} = 4,6 (5)$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang Kelas

K = Jumlah Kelas

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	42-46	4	22,3 %
2	47-51	7	38,9 %
3	52-56	5	27,8 %
4	57-61	1	5,5 %
5	62-66	1	5,5 %
	Jumlah	18	100%

$$\text{Prosentase} : P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{18} \times 100\% = 22,3 \%$$

$$P = \frac{7}{18} \times 100\% = 38,9 \%$$

$$P = \frac{5}{18} \times 100\% = 27,8 \%$$

$$P = \frac{1}{18} \times 100\% = 5,5 \%$$

$$P = \frac{1}{18} \times 100\% = 5,5 \%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pengaruh guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attwaazun pemalang termasuk dalam kriteria tinggi, dengan skor 38,9 %.

*Analisis Penguji Data Prestasi Siswa (Variabel Y)*

Data yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 18 = 1 + 3,3 \times 1,25$$

$$K = 1 + 4 \times 1,25 = 5$$

Range (Ra) = dataran tinggi (dt) – dataran rendah (dr)

$$\text{Range (Ra)} = 88 - 77 = 11$$

$$P = \frac{\text{Ra}}{K} = \frac{11}{5} = 2,2 (2)$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang Kelas

K = Jumlah Kelas

Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	77-78	3	16,7 %
2	79-80	4	22 %
3	81-82	3	16,7 %
4	83-84	3	16,7 %
5	85-86	3	16,7 %
6	87-88	2	11,2 %
	Jumlah	18	100 %

$$\text{Prosentase} : P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{n}{18} \times 100\% = 16,7\%$$

$$P = \frac{3}{18} \times 100\% = 16,7\%$$

$$P = \frac{4}{18} \times 100\% = 22\%$$

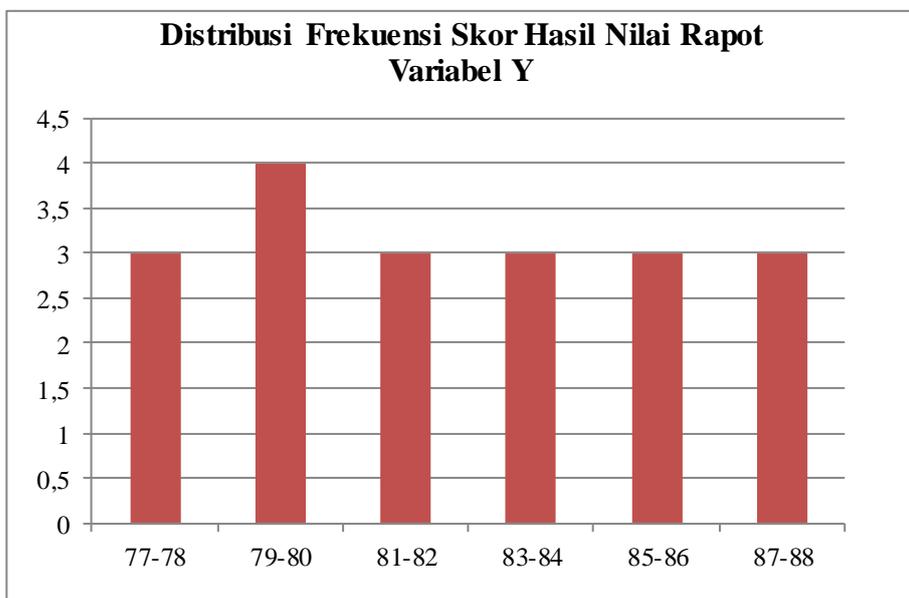
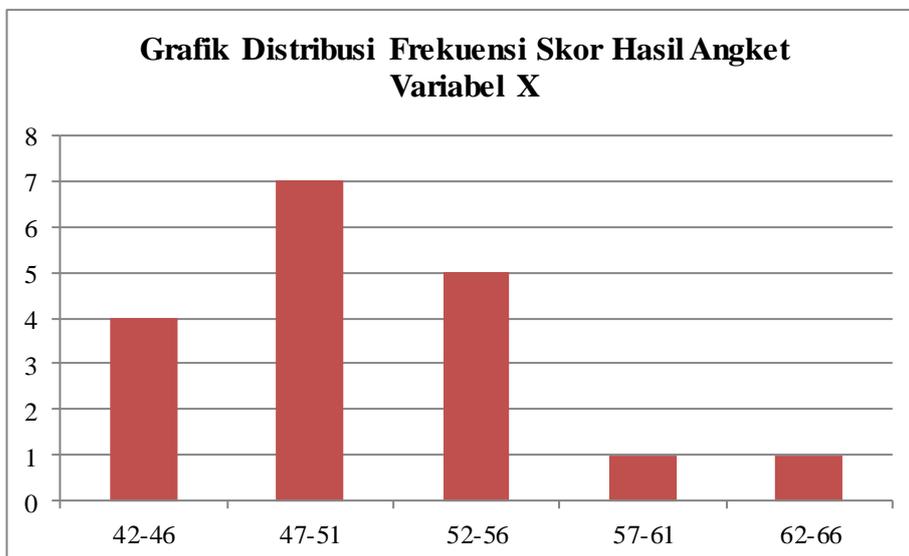
$$P = \frac{3}{18} \times 100\% = 16,7\%$$

$$P = \frac{3}{18} \times 100\% = 16,7\%$$

$$P = \frac{2}{18} \times 100\% = 11,2\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun pemalang termasuk dalam kriteria tinggi, dengan skor 22 %

*Diagram distribusi frekuensi hasil skor angket pengaruh guru dan prestasi siswa*



*Analisis Korelasi*

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahu Ajaran 2018/2019, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- N : Jumlah subyek/responden/sampel
- X : Nilai Variabel X
- Y : Nilai Variabel Y
- $\sum X$  : Jumlah skor masing-masing item (total)
- $\sum Y$  : Jumlah skor seluruh item (total)
- $\sum$  : Kuadrat dari skor tiap item
- $\sum$  : Kuadrat dari skor total
- $\sum XY$  : Jumlah keseluruhan X dikalikan Y

Dari data penelitian yang terkumpul kemudian diolah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis sebagai berikut:

No	Nama	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Aska Aisal Jamil	45	82	2025	6724	3690
2	Bulan Ade Tri Junia	55	78	3025	6084	4290
3	Elsa Refina	42	82	1764	6724	3444
4	Fitra Nur Faizal	56	77	3136	5929	4312
5	Gita Dwi Febriana	58	88	3364	7744	5104
6	Muhamad Khamidan Naim	55	86	3025	7396	4730
7	Mukhodhim	44	84	1936	7056	3696
8	M Alvansyah Inzar Inzagy	50	79	2500	6241	3950
9	Nur Iswa Sofiana	51	84	2601	7056	4284
10	Rosita Amanda	65	85	4225	7225	5525
11	Siti Aminah	47	87	2209	7569	4089
12	Sri Indah Lestari	50	77	2500	5929	3850
13	Syahrul Andre Asikin	52	80	2704	6400	4160

14	Tri Azel Firmansyah	51	80	2601	6400	4080
15	Tri Widi Arti	52	85	2704	7225	4420
16	Vina Atri Lestari	48	84	2304	7056	4032
17	Wandi Adalaksono	50	80	2500	6400	4000
18	Winda Melani	46	82	2116	6724	3772
	$\Sigma$	917	1480	47239	121882	75428

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(18)(75428) - (917)(1480)}{\sqrt{\{(18)(47239) - (917)^2\} \{(18)(121882) - (1480)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1357704) - (1357160)}{\sqrt{\{(850302 - 840889)\} \{(2193876) - (2190400)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(544)}{\sqrt{\{(9413)(3476)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(544)}{32719588}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,000166261} \text{ dibulatkan } \mathbf{(0,00002)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,00002 dan setelah dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N= 18$  taraf signifikansi 5% maka  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $(0,00002) < (0,468)$ . Karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ , maka berarti bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang mengemukakan “ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019 “, dinyatakan Diterima. Hal ini berarti menolak Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang mengemukakan “Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh guru dengan siswa dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019.”

#### *Hasil Pengujian Hipotesis*

Sebelum melakukan hipotesis terlebih dahulu akan dikaji pengaruh satu-persatu dari masing-masing variabel independen yaitu pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap (Prestasi Belajar Siswa) dengan pengujian korelasi. Dengan kaidah hipotesis  $H_a = r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Karena  $r_{hitung} = 0,00002$  lebih kecil dari  $r_{tabel} = 0,468$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$

diterima. Hipotesis menyatakan “Tidak terdapat Pengaruh Positif antara Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pematang.”

## **2. Pembahasan**

### **a. Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Attawaazun**

Dari pendapat guru Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berusaha menjalankan tanggung jawabnya untuk meningkatkan prestasi siswa, dibuktikan dengan adanya pelaksanaan yang bersifat profesional berupa sikap bijaksana, serta bisa mengembangkan potensi siswanya melalui Pendidikan Agama Islam. Data hasil angket rentang nilai pengaruh Pendidikan Agama Islam berdasarkan data tinggi sejumlah 65 yaitu terletak pada interval 41-70, maka data penelitian menunjukkan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pematang dalam klasifikasi kategori “Cukup/Sedang”

### **b. Prestasi Siswa di SMP Islam Terpadu Attawaazun**

Dari pendapat Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berusaha menjalankan tanggung jawabnya untuk meningkatkan prestasi siswa, dibuktikan dengan adanya pelaksanaan yang bersifat profesional berupa sikap bijaksana, serta bisa mengembangkan potensi siswanya melalui Pendidikan Agama Islam. Data hasil Nilai Rapot Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII rentang nilai Prestasi Siswa berdasarkan data tertinggi sejumlah 88 yaitu terletak pada interval 71-90, maka data penelitian menunjukkan Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Attawaazun dalam klasifikasi kategori “Baik”

### **c. Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Terpadu Attawaazun Pematang**

Pembahasan materi ini salah satunya terdiri dari rangkaian hipotesis kemudian diambil kesimpulan. Dan hipotesis yang diajukan terdiri dari dua macam,  $H_a$  dan  $H_o$ . Diantaranya keduanya dapat diterima ataupun ditolak, disesuaikan dengan analisa perbandingan statistika. Disini peneliti memberikan pembatasan penelitian agar data yang diperoleh agar tidak melebar dari pembahasan. Salah satunya ketentuannya tersebut karena beberapa faktor uji sebagai berikut:

Data diuji terkait hubungan antara dua variable yang mana, yaitu dengan menggunakan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Pada data variabel Pengaruh Guru

Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,00002 dan setelah dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N= 18$  taraf signifikansi 5% maka  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $(0,00002) < (0,468)$ . Karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ , maka berarti bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang mengemukakan “Tidak ada Pengaruh yang signifikan antara pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019”, dinyatakan diterima. Hal ini berarti menolak Hipotesis pengaruh ( $H_a$ ) yang mengemukakan “Ada Pengaruh yang signifikan antara pengaruh guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Attawaazun Pemalang Tahun Ajaran 2018/2019”.

## E. Penutup

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa keadaan akhlak siswa di SD Negeri 03 Bojongsangka pada umumnya sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa masih mempunyai akhlak yang kurang baik, diantaranya suka membolos, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan datang terlambat. Kenakalan siswa di SD Negeri 03 Bojongsangka memiliki akhlak bervariasi dan perlu bimbingan, perhatian dan kontrol yang ekstra dari para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang tugasnya tidak hanya mengajarkan pelajaran keagamaan saja akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh untuk siswa-siswanya dan harus mengajarkan hal-hal yang baik terutama mengajarkan akhlak yang baik.

Pengawasan merupakan upaya mendampingi anak dalam rangka peningkatan akhlak mulia secara intensif. Pengawasan dan pengontrolan kegiatan dan pengalaman misalkan kegiatan berdoa maupun dalam belajarnya. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Bojongsangka mempunyai pengaruh besar terhadap siswa karena guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun tidak. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu mujahadah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), selain itu dalam pendekatan terhadap anak guru menggunakan berbagai metode diantaranya adalah metode ceramah, metode pembiasaan, metode konseling dan hukuman

Penerapan metode pengawasan dalam pembentukan akhlak peserta didik sangat bermanfaat, karena Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturannya yang abadi, mendorong para orang tua dan pendidik untuk selalu mengawasi dan mengontrol peserta didik dalam setiap segi kehidupan agar kelak peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan berguna bagi agama dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. dkk.. (2014). *Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor: Wisma Haji Tugu.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGravindo Persada.
- Muhaimin, Yahya A. (2008). *Al-Islam*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nata, Abuddin. (2008). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Putra, Rizema Sitiatava. (2014). *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Sani, Abdullah Ridwan. (2016). *Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Selamat, Kasmuri. (2012). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sutikno, Pupuh Faturrohman, M. Sobry. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.